

Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Antara Metode Kompetisi Peringkat Kelas dan Metode Kompetisi Alternatif

Rosalia Hartini Tanaya, Hartanti, dan Aniva Kartika
Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

Abstract. The competition method usually used which is the class rank competition method, does not seem suitable to motivate all the pupils. The researchers want to know whether there is a significant difference in mathematics learning achievement between the class rank competition and the alternative competition method which is based on Festinger's Social Comparison Theory (Sarwono, 1991). Intelligence, independence, anxiety, and baseline achievement of the students which influence the mathematical learning achievement, were statistically controlled. The subjects ($N=66$) were 6th grade elementary school children chosen with purposive sampling. This quasi-experimental research with a *non-equivalent control posttest-only design* measures Children's intelligence through CFIT Scale 2A, while independence and anxiety were measured through an enquette. Baseline data were obtained through school documents. A one way covariance analysis with 4 covariables revealed no significant differences in learning achievement between class rank competition method and alternative competition method with controlled intelligence, independence, and students' baseline achievement ($p>.30$). The possible causes of the results are discussed.

Key words: learning achievement, competition methods, mathematics learning.

Abstrak. Metode kompetisi prestasi belajar yang selama ini diterapkan yaitu metode kompetisi peringkat kelas, tampaknya tidak dapat memotivasi seluruh siswa. Peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika antara metode kompetisi peringkat kelas dan metode kompetisi alternatif yang didasarkan teori perbandingan sosial Festinger (Sarwono, 1991). Intelligensi, kemandirian, kecemasan, dan prestasi awal siswa yang mempengaruhi prestasi belajar matematika, dikendalikan secara statistik. Subjek penelitian ($N= 66$) adalah para siswa kelas 6 sekolah dasar, yang dipilih dengan *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan secara eksperimental semu dengan desain *Nonequivalent Control Posttest-Only Design*. Intelligensi siswa diukur dengan *Culture Fair Intelligence Test (CFIT)* Skala 2 bentuk A. Kemandirian dan kecemasan siswa diukur lewat angket. Data prestasi awal dan prestasi belajar matematika diperoleh melalui dokumen sekolah. Analisis kovariansi satu jalur dengan empat kovariabel menunjukkan menunjukkan tidak ada perbedaan prestasi belajar bidang studi matematika antara metode kompetisi peringkat kelas dan metode kompetisi alternatif dengan mengendalikan intelligensi, kemandirian dan prestasi awal siswa ($p>.30$). Sebab-sebab temuan tersebut juga dibahas.

Kata-kata kunci: prestasi belajar, metode kompetisi, belajar matematika.

Salah satu cara meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan metode kompetisi. Kompetisi ini penting diterapkan terutama dalam bidang studi yang sering dianggap sebagai momok oleh siswa,

seperti bidang studi matematika. Siswa perlu dimotivasi dalam belajar matematika, terutama pada siswa yang akan menghadapi ujian kelulusan, yaitu pada siswa kelas 6 sekolah dasar.